

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Bahasa dapat berbentuk ujaran lisan, tulisan, dan gerak isyarat (Timas Communiti, 2010: 5). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi individu, setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi khusus. Kadang-kadang fungsinya ialah memberitahukan, menanyakan atau memperingatkan tentang suatu fakta (Mar'at, 2005: 31). Kalimat merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berbagi informasi, yang berarti, manusia memproduksi kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh anak-anak memproduksi kalimat saat kegiatan belajar mengajar, orang dewasa memproduksi kalimat ketika bekerja, bahkan orang lanjut usia (lansia) juga memproduksi kalimat dalam menikmati masa tua bersama keluarga ataupun ketika beraktivitas menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, orang lanjut usia mungkin sudah tidak sempurna dalam memproduksi kalimat karena beberapa faktor seperti, kesehatan mental, kemampuan motorik pada otak, struktur gigi yang sudah berubah sehingga kesulitan dalam mengutarakan kalimat, dan lain sebagainya.

Studi mengenai produksi kalimat tidak dapat dilakukan secara langsung. Artinya tidak dapat membedah tengkorak untuk mengetahui di mana dan bagaimana

aliran elektrik pada neuron kita. Karena itu, studi mengenai produksi kalimat hanya dapat dilaksanakan secara tidak langsung dengan cara mengobservasi kalimat yang diucapkan (Dardjowijoyo, 2010: 141). Mengobservasi lansia dalam berujar atau memproduksi kalimat adalah hal yang menarik. Orang lanjut usia merupakan seseorang yang sudah mengalami beberapa fase dalam hidupnya. Perasaan rendah diri dan tidak enak yang datang bersamaan dengan perkembangan fisik merupakan bahaya psikologis bagi lansia. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemampuan mendengar sehingga dapat mengganggu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain (Wiarto, 2015: 128). Kemampuan otak orang lanjut usia berubah sejalan dengan bertambahnya usia, perubahan tersebut termasuk hilang atau menyusutnya sel saraf dan pelambanan umum respons. Walaupun demikian, otak tampaknya mampu menumbuhkan sel neuron baru dan membangun koneksi baru di usia senja (Papalia, 2008: 893). Meskipun demikian, tetap saja gangguan pada kemampuan motoriknya dapat saja mempengaruhi orang lanjut usia dalam memproduksi kalimat.

Fenomena mengenai produksi kalimat, peneliti temukan ketika *keponakan* peneliti berkunjung ke rumah peneliti di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Peneliti mendengar salah satu lansia bernama Kakek Reja (bukan nama sebenarnya) usia sekitar 70 tahun yang mengajak keponakan peneliti bermain ke rumahnya dengan kalimat “Ada anak kota, anu main yuk ke rumah Mbah”. Dari produksi kalimat tersebut peneliti menemukan penjedaan atau senyapan terisi yang terisi dengan kata-kata “anu”. Penjedaan atau senyapan terisi dapat terjadi karena kebiasaan, namun juga dapat dipengaruhi karena orang tersebut yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, jadi ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia mendapatkan kesulitan dan terjadilah senyapan atau penjedaan.

Peneliti juga mendengar salah satu lansia bernama Nenek Asna (bukan nama sebenarnya) usia sekitar 70 tahun yang bertanya kepada *keponakan* peneliti “Kamu sudah makan?” Hal tersebut terjadi ketika keponakan peneliti berkunjung ke rumah peneliti di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Secara struktur dan senyapan tidak ada masalah namun secara intonasi terdengar sangat pelan. Kesehatan yang menurun menjadi sebab utama yaitu intonasi yang keluar menjadi pelan. Namun, penyebab lain dapat saja terjadi. Maka dari itu, sangat perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui senyapan atau penjedaan, struktur kalimat, dan intonasi yang terjadi dalam produksi kalimat.

Pada kesempatan lain peneliti juga menemukan fenomena lain, saat sedang berkunjung ke rumah Nenek Suki (bukan nama sebenarnya) usia sekitar 72 tahun di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam rangka silaturahmi ketika hari raya Idul Fitri. Peneliti mendengar kalimat “ya kamu ya, sedang sekolah, semoga cepat lulus ya” dari kalimat tersebut dapat ditemukan penjedaan atau senyapan terisi. Senyapan terisi dengan kata “ya” di tengah-tengah kalimat. Penjedaan atau senyapan terisi dapat terjadi karena kebiasaan, namun juga dapat dipengaruhi karena orang tersebut yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari sehingga ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia mendapatkan kesulitan dan terjadilah senyapan atau penjedaan.

Fenomena yang peneliti temukan mengenai orang lanjut usia dalam memproduksi kalimat di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sangat menarik dan memiliki keunikan sehingga membentuk asumsi pada peneliti bahwa dalam memproduksi kalimat orang lanjut usia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mendekati sempurna dalam hal ini tidak banyak terjadi gejala

bahasa senyapan atau penjedaan, kalimatnya sesuai dengan struktur, dan intonasinya masih setabil atau tidak melemah di bagian-bagian tertentu saat bertutur yang membuat kalimat tidak terdengar jelas. Penelitian mengenai produksi kalimat memang sebelumnya sudah pernah ada yang meneliti namun, masih terbilang jarang. Penelitian produksi kalimat yang peneliti temukan sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian dalam bentuk jurnal atau skripsi mengenai produksi kalimat yang ditujukan kepada orang lanjut usia. Penelitian yang sebelumnya hanya ditujukan kepada anak-anak, anak berkebutuhan khusus, dan orang penyandang gagap. Selain itu, penelitian kepada orang lanjut usia yang sudah ada hanya berfokus kepada kondisi kesehatan orang lanjut usia, cara merawat orang lanjut usia, pemberian motifasi kepada orang lanjut usia, ataupun pemberian makanan yang tepat kepada orang lanjut usia. Penelitian yang mengkaji mengenai kemampuan produksi kalimat pada orang lanjut usia belum peneliti jumpai sebelumnya, maka dari itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini memang sangat perlu dilaksanakan.

Orang lanjut usia dalam memproduksi kalimat dipengaruhi faktor perubahan pola kehidupan, kesehatan yang sudah menurun sehingga menyebabkan kondisi fisik yang tidak stabil serta, fungsi motorik yang sudah tidak sempurna, dan lain sebagainya. Produksi kalimat juga dapat terpengaruh dengan penggunaan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, jika orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa mungkin akan terjadi senyapan atau penjedaan saat memproduksi kalimat menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan produksi kalimat yang meliputi penjedaan atau senyapan, struktur kalimat, dan intonasi pada orang lanjut usia dalam memproduksi kalimat. Data dari penelitian ini adalah orang lanjut usia yang dalam kehidupan sehari-harinya

dominan menggunakan bahasa Indonesia. Untuk membuktikan benar tidaknya asumsi peneliti tersebut, perlu dilakukan kajian secara empirik (fakta/pengalaman). Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Produksi Kalimat pada Lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga penting untuk dilaksanakan”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan secara umum yaitu “Bagaimana produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana senyapan atau penjedaan dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana struktur kalimat dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana intonasi dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan senyapan atau penjedaan dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

2. Mendeskripsikan struktur kalimat dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
3. Mendeskripsikan intonasi dalam produksi kalimat pada lansia di Desa Sindang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan psikolinguistik, khususnya mengenai produksi kalimat pada lansia. Penelitian ini mendeskripsikan tentang produksi kalimat yang meliputi penjedaan atau senyapan, struktur kalimat, dan intonasi kalimat pada orang lanjut usia dalam memproduksi kalimat.

2. Praktis

- a. Bagi orang dewasa yang merawat lansia diharapkan penelitian ini yaitu mengenai produksi kalimat pada lansia dapat dijadikan sebagai pengetahuan. Orang diharapkan dapat memperhatikan tindak ujar lansia dan mengarahkan jika lansia tersebut mengalami kendala dalam memproduksi kalimat dalam berkomunikasi ataupun berbagi informasi.
- b. Bagi para pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang produksi kalimat pada lansia. Dengan membaca penelitian ini pembaca dapat mengetahui bagaimana proses produksi kalimat pada lansia.